

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG SAYUR MAYUR DI PASAR TRADISIONAL

Mhd. Isnin Ditto¹, Leni Handayani²

Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian UMN Al-Washliyah Medan Jl Garu II A No. 93 Medan
Telp (061) 7867044 Fax 7862747¹

Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian UMN Al-Washliyah Medan Jl Garu II A No. 93 Medan
Telp (061) 7867044 Fax 7862747²

mhdisninditto@umnaw.ac.id

lenihandayani@umn.ac.id

ABSTRAK

Faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap pendapatan yang disebabkan oleh modal berdagang, kondisi tempat berdagang, lama usaha dan jam kerja. Masalah-masalah tersebut membuat pendapatan pedagang sayur di pasar tersebut bervariasi. Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan bahwa pendapatan pedagang sayur di pasar tradisional dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Berdasarkan faktor-faktor tersebut, maka langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam mengelola pasar tradisional agar tetap menjadi pilihan konsumen adalah: (1). Pengelolaan pasar harus lebih profesional (2). Merubah pola pikir pedagang. (3). Mampu memenuhi keinginan konsumen dengan baik (4). Sarana dan prasarana yang nyaman, seperti tempat parkir yang luas, penerangan, sirkulasi udara, keamanan dan kebersihan (5). Memperbaiki citra pasar tradisional Secara fisik, pasar tradisional harus mampu menarik konsumen untuk berbelanja. Harus mampu meningkatkan laba usaha yang berada di pasar tradisional Kemampuan untuk memuaskan semua pihak yang terkait dengan pasar tradisional. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah modal usaha, jam kerja, lama usaha dan sewa kios mempengaruhi pendapatan pedagang Sayur mayur di pasar tradisional Batang Kuis Pekan Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang. Berdasarkan analisis yang dilakukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel modal terhadap variabel pendapatan pedagang sayur mayur di pasar tradisional Batang Kuis Pekan, terlihat dari nilai signifikansi pada variabel sebesar $0,008 < 0,05$. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel jam kerja terhadap variabel pendapatan pedagang sayur mayur di pasar tradisional Batang Kuis Pekan, terlihat dari nilai signifikansi pada variabel jam kerja sebesar $0,964 > 0,05$. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel lama usaha terhadap variabel pendapatan pedagang sayur mayur di pasar tradisional Batang Kuis Pekan, terlihat dari nilai signifikansi pada variabel lama usaha sebesar $0,877 > 0,05$. Terdapat pengaruh yang signifikan variabel sewa kios terhadap variabel pendapatan pedagang sayur mayur di pasar tradisional Batang Kuis Pekan, terlihat dari nilai signifikansi pada variabel sewa kios sebesar $0,003 < 0,05$

Kata Kunci : Pedagang,, Pasar Tradisional, Pendapatan, Sayur MayuR

ABSTRACT

Factors that influence income are caused by trading capital, conditions of the trading place, length of business and working hours. These problems make the income of vegetable traders in the market vary. Based on the description above, it shows that the income of vegetable traders in traditional markets is influenced by various factors. Based on the description above, it shows that the income of vegetable traders in traditional markets is influenced by various factors. Based on these factors, the steps that can be taken to manage traditional markets so that they remain the choice of consumers are: (1). Market management must be more professional (2). Changing the mindset of traders. (3). Able to fulfill consumer desires well (4). Comfortable facilities and infrastructure, such as large parking spaces, lighting, air circulation, security and cleanliness (5). Improving the image of traditional markets Physically, traditional markets must be able to attract consumers to shop. Must be able to increase business profits in traditional markets. Ability to satisfy all parties related to traditional markets. The focus of this research is to find out whether business capital, working hours, length of business and stall rental influence the income of vegetable traders at the Batang Kuis Pekan traditional market, Batang Kuis District, Deli Serdang Regency. Based on the analysis carried out, there is a significant influence of the capital variable on the income variable of vegetable traders at the Batang Kuis Pekan traditional market, as can be seen from the significance value of the variable of $0.008 < 0.05$. There is no significant influence of the working hours variable on the income variable of vegetable traders at the Batang Kuis Pekan traditional market, as can be seen from the significance value of the working hours variable of $0.964 > 0.05$. There is no significant influence of the length of business variable on the income variable of vegetable traders at the Batang Kuis Pekan traditional market, as can be seen from the significance value of the length of business variable of $0.877 > 0.05$. There is a significant influence of the kiosk rental variable on the income variable of vegetable traders at the Batang Kuis Pekan traditional market, as can be seen from the significance value of the kiosk rental variable of $0.003 < 0.05$.

Keywords: Traders, Traditional Markets, Income, Vegetables

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sayuran merupakan sumber vitamin, mineral, air, protein, lemak, serat, dan asam amino yang paling mudah didapatkan dengan harga terjangkau. Mengonsumsi sayuran hijau secara teratur dapat menurunkan resiko penyakit kronis seperti penyakit kardiovaskuler, kanker, stres oksidatif, diabetes mellitus, kelebihan berat badan, anemia, dan sebagainya (Rahal, 2014). Sayuran dalam bidang hortikultura dapat diartikan sebagai bagian dari tunas, daun, buah, dan

akar tanaman yang lunak dan dapat dimakan secara utuh atau sebagian dalam keadaan segar atau mentah (lalapan) atau dimasak, sebagai pelengkap pada makanan berpati dan daging (Suryani, 2013).

Pusat-pusat perbelanjaan yang berada di masyarakat terbagi menjadi dua, yaitu pasar tradisional dan perbelanjaan modern. Perekonomian Indonesia saat ini sudah semakin maju, ini ditandai salah satunya dengan semakin banyaknya pusat-pusat perbelanjaan didirikan. Pusat perbelanjaan yang berada disuatu wilayah

merupakan salah satu indikator yang menunjukkan kegiatan ekonomi masyarakat di wilayah tersebut (Firdausa dan Fitri, 2013).

Perkembangan perekonomian suatu Negara maupun daerah tidak terlepas dari aktivitas perekonomian masyarakat, perekonomian tersebut terbentuk dari beberapa sektor usaha baik sektor formal maupun sektor informal dengan tujuan untuk mendapatkan penghasilan yang layak dalam memenuhi kebutuhan hidup serta untuk men sejahterakan anggota keluarga. Sektor formal yaitu wirausaha memerlukan modal besar dan mempunyai kepastian hukum dalam menjalankan usahanya. Kegiatan ekonomi formal dapat berbentuk perusahaan yang memproduksi barang atau jasa, contohnya industri makanan, industri tekstil, perbankan, sekolah. Sektor informal yaitu memiliki skala usaha yang relatif kecil dan tidak berbentuk perusahaan. Jenis usaha di sektor informal banyak dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, baik di pedesaan maupun perkotaan, contohnya pedagang kaki lima, petani, jasa tukang cuci, jasa tukang jahit, dan pedagang sayur. Sektor informal sebagai sebuah bentuk ekonomi bayangan dalam negara. Ekonomi bayangan digambarkan sebagai kegiatan ekonomi yang tidak mengikuti aturan-aturan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Kegiatan ekonomi bayangan merupakan bentuk kegiatan ekonomi yang bergerak dalam unit-unit kecil sehingga bisa dipandang efisien dalam memberikan pelayanan. Dilihat dari sisi sifat produksinya, kegiatan ini bersifat subsistem yang bernilai ekonomis dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari khususnya bagi masyarakat yang ada di lingkungan sektor informal (Alisjahbana, 2003)

Pasar tradisional di mata orang identik dengan tempat yang kotor dan bau. Inilah yang menjadi masalah besar terhadap para calon pembeli untuk

mencari kebutuhannya di pasar. Tetapi dari kelemahan tersebut, pasar tradisional memiliki kelebihan yang tidak dimiliki oleh pasar modern yaitu pembeli bisa melakukan tawar-menawar terhadap suatu barang yang diinginkannya. Selain itu, di pasar tradisional juga dapat menjalin keakraban antara para penjual dan pembeli (Toya, 2012).

Salah satu faktor yang bisa mempengaruhi pendapatan pedagang pasar yaitu modal. Modal merupakan salah satu faktor penting dalam suatu produksi. Modal usaha yang relatif besar jumlahnya, akan memungkinkan suatu unit penjualan dengan banyak jenis produk. Dengan cara itu, pendapatan yang akan diperoleh juga akan semakin besar. Akan tetapi, pasar tradisional mayoritas pedagangnya berasal dari masyarakat menengah kebawah. Jadi, dalam mendapatkan suatu modal kebanyakan para pedagang masih mengandalkan hasil pertanian maupun ketrampilannya saja. Padahal jika para pedagang pasar tersebut ingin menambah modal, para pedagang bisa meminjam modal tersebut di bank atau BPR (Bank Perkreditan Rakyat). Pedagang harus pintar-pintar atau berani dalam menentukan modal, karena ketersediaan modal yang dimiliki akan sangat berpengaruh terhadap pendapatan mereka (Hentiani, 2011).

Selain modal, pemilihan lokasi ataupun kondisi tempat juga sangat penting dalam suatu penjualan. Lokasi ataupun kondisi tempat sangat berpengaruh besar terhadap pendapatan. Lokasi yang strategis merupakan salah satu faktor penting dan sangat menentukan keberhasilan suatu usaha. Banyak hal yang harus dipertimbangkan dalam memilih lokasi. Lokasi yang cocok dijadikan tempat berdagang karena berhubungan langsung dengan konsumen yaitu lokasi yang mudah dijangkau, lokasi yang mudah dilihat oleh para calon pembeli, serta lokasi yang sering dilalui

oleh para konsumen yang biasanya berdekatan dengan jalan masuk. Seperti pasar contohnya, pasar adalah salah satu lokasi yang baik untuk dijadikan tempat usaha berjualan, karena di pasar banyak para konsumen berdatangan. Dengan memilih lokasi yang tepat, para pedagang pasar akan mudah untuk menjual atau menawarkan berbagai barang yang dijualnya kepada para calon pembeli, sehingga akan sangat berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh. Jadi, dengan pemilihan lokasi yang tepat itulah, pedagang atau penjual di pasar akan mendapatkan pendapatan yang maksimal. Pasar tradisional sampai sekarang masih menjadi pusat kegiatan ekonomi yang sangat penting bagi sebagian masyarakat di Indonesia (Putri, 2017).

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini akan menemukan suatu informasi mengenai Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Sayur Mayur di Pasar Tradisional Desa Batang Kuis Pekan Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang

Populasi dan Sampel

Sampel adalah sebagai bagian dari populasi yang diambil dengan menggunakan metode tertentu sesuai prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya (Lubis, 2018). Berdasarkan survei yang dilakukan diketahui jumlah populasi pedagang yang menjual sayur mayur secara keseluruhan sebanyak 25 orang pedagang sayur mayur. karena jumlah populasi ini sedikit maka sampel dalam penelitian ini adalah semua populasi, Maka metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampel jenuh atau sensus. Sampel jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian di lakukan pada bulan Oktober 2023 sampai dengan selesai November 2023 di Pasar Tradisional Desa Batang Kuis. Lokasi ini ditentukan secara *Purposive* (sengaja). Teknik penentuan daerah dilakukan dengan pertimbangan tertentu yang telah dibuat terhadap objek yang sesuai dengan tujuan. Pemilihan daerah tersebut dikarenakan Desa Batang Kuis Pekan merupakan salah satu daerah yang kebanyakan penduduknya bermata pencaharian sebagai pedagang sayur mayur.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder. Data primer diperoleh dari pengamatan di pasar tradisional dan wawancara langsung kepada pedagang sayur mayur menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah dipersiapkan sebelumnya sedangkan data skunder diperoleh dari instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik (BPS).

Metode Analisis

Analisis regresi dilakukan untuk membuat model matematika yang dapat menunjukkan hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi ganda. Dalam analisis ini sebagai variabel independen adalah modal usaha, jam kerja, lama usaha dan sewa kios sedangkan variable dependennya adalah pendapatan. Berikut ini bentuk persamaan regresi linier berganda dengan empat variabel :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y : Pendapatan (Rp/ bulan)

B₀ : konstan yang merupakan intersep garis antara x dengan y

X₁ : Variabel Modal (Rp)

b₁ : Koefisien Perubah bebas X₁ terhadap Y

X₂ : Variabel Jam kerja

b_2 : Koefisien Perubahan X_2 terhadap Y
 X_3 : Variabel Lama Usaha (Tahun)
 b_3 : Koefisien Perubahan X_3 terhadap Y
 X_4 : Variabel sewa kios
 b_4 : Koefisien perubahan X_4 terhadap Y
 e : error

Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji apakah sekelompok variabel bebas (independent variable) secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap pendapatan pedagang sayur mayur sebagai variabel terikat (dependent variable). Hipotesis yang diajukan adalah: H_0 : Variabel bebas secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap variabel terikat. H_1 : Variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh yang nyata terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai F hitung dengan F tabel, yaitu dengan kriteria: - Jika F hitung \geq F tabel, maka H_0 ditolak ; H_1 diterima - Jika F hitung $<$ F tabel, maka H_0 diterima ; H_1 ditolak.

Uji determinasi (r^2)

Koefisien determinasi (r^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Besarnya nilai koefisien determinasi adalah $0 < r^2 < 1$ dimana nilai r^2 yang kecil kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Bila nilai mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Suatu kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka r^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara

signifikan terhadap variabel dependen. Oleh sebab itu digunakan nilai adjusted r^2 dapat naik turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model (Ghozali,2006).

Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji nyata atau tidaknya pengaruh variabel bebas (independent variable) secara individu terhadap pendapatan pedagang sayur mayur sebagai variabel terikat (dependent variable). Hipotesis yang diajukan adalah: H_0 : Variabel bebas secara individu tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat. H_1 : Variabel bebas secara individu berpengaruh nyata terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai T hitung dengan t tabel, yaitu dengan kriteria: Jika t hitung \geq t tabel, maka H_0 ditolak ; H_1 diterima Jika, t hitung $<$ t tabel, maka H_0 diterima ; H_1 ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Hipotesis Pendapatan Pedagang Sayur Mayur

Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Uji regresi linier berganda dilakukan untuk menganalisis apakah variabel modal usaha, jam kerja, lama usaha dan sewa kios berpengaruh atau tidak terhadap pendapatan.

Tabel 1. Hasil Analisis Linear Berganda Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Sayur Mayur

Variabel	Koefisien	t Hitung	Signifikan
Konstanta	48.966	0.011	0.981
Modal Usaha (X ₁)	0.888	2.778	0.008
Jam Kerja (X ₂)	-33.924	-0.184	0.964
Lama Usaha (X ₃)	142.800	.371	0.877
Sewa Kios (X ₄)	0.419	3.998	0.003
R ² = 0.809 F hitung = 5.377 T tabel = 1,68 Signifikansi Uji F : .001 F Tabel = 2,74			

Sumber : Data Primer Diolah, Tahun 2023

Uji Simultan (Ujim F)

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen (modal usaha, jam kerja, lama usaha dan sewa kios) yang diuji secara bersama-sama terhadap variabel dependen (pendapatan) atau sering disebut uji kelinieran persamaan regresi.

Berdasarkan hasil dari tabel ANOVA pada tabel 4.7.diatas menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 5.377 dan nilai signifikansinya sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 atau F_{hitung} 5.377 lebih besar dari F_{tabel} 2,74. Maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen diuji secara simultan.

Uji t (Uji Parsial)

Hasil uji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial dengan menggunakan uji t dapat diketahui pada tabel 1. Untuk menguji apakah variabel bebas secara parsial berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat, maka dilakukan uji t yang dimana jika t-hitung > t-tabel, maka H₀ ditolak dan jika t-hitung < t-tabel, maka H₀ diterima interpretasi setiap variabel bebas pada model dapat dijelaskan sebagai berikut:

Berdasarkan data tabel 1 diatas dapat ditarik kesimpulan persamaan garis regresi untuk melihat modal usaha, jam kerja, lama usaha dan sewa kios terhadap pendapatan pedagang sayur mayur di pasar tradisional Batang Kuis Pekan adalah sebagai berikut :

$$Y = 48.966 + 0.888 X_1 - 33.924 X_2 + 142.800 X_3 + 0.419X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Pendapatan Pedagang

X₁ = Modal usaha

X₂ = Jam kerja

X₃ = Lama usaha

X₄ = Sewa kios

e = Standar error

Berdasarkan tabel tersebut di atas, diketahui bahwa variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat berdasarkan hasil uji parsial dengan signifikansi < 0,05 adalah modal usaha dengan nilai signifikan 0,008 < 0,05 dan sewa kios dengan nilai signifikan 0,003 < 0,05 sedangkan variabel bebas yang tidak mempengaruhi variabel terikat dengan nilai signifikan < 0,05 adalah jam kerja dengan nilai signifikan 0.964 > 0,05 dan lama usaha 0,877 > 0,05.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel bebas (modal usaha, jam kerja, lama usaha dan sewa kios) berpengaruh sesuai dengan hasil analisis

pada tabel ANOVA. Secara parsial variabel modal usaha (X_1) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan dengan melihat nilai signifikan $0,008 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, variabel jam kerja (X_2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pedagang sayur mayur yang dimana nilai signifikannya $0,964 > 0,05$ yang artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak, variabel lama usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang sayur mayur diketahui signifikan $0,877 > 0,05$ artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak dan variabel sewa kios sangat berpengaruh dengan pendapatan pedagang sayur mayur di pasar tradisional Batang Kuis Pekan dengan nilai signifikannya $0,003 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kemudian dengan persamaan regresi linier berganda diatas dapat diartikan bahwa konstanta 48.966 berarti bahwa jika semua variabel bernilai nol maka pedagang mendapatkan pendapatan karena konstanta bernilai positif. Nilai koefisien regresi modal usaha 0.888 (X_1) bahwa berarti jika terjadi penambahan modal sebesar Rp.1.000.000 rupiah dan variabel lain dianggap tetap (ceteris paribus) maka pendapatan akan bertambah sebesar Rp.888.000, Nilai koefisien regresi jam kerja -33.924 berarti bahwa jika terjadi penambahan 1 jam kerja dalam sehari dan variabel lain dianggap tetap (ceteris paribus) maka pendapatan perbulannya akan berkurang Rp. 33.924. Nilai koefisien lama usaha (X_3) 142.800 berarti bahwa jika terjadi kenaikan lama usaha 1 tahun dan variabel lain dianggap tetap (ceteris paribus) maka pendapatan akan bertambah Rp.1.420.800 selanjutnya nilai koefisien sewa kios 0.419 (X_4) berarti jika penempatan sewa kios murah atau strategis dan variabel lain dianggap tetap (ceteris paribus) maka pendapatan akan bertambah Rp. 419.000. untuk lebih jelas dapat diungkapkan dalam pembahasan sebagai berikut :

Pengaruh Modal Usaha (X_1) Terhadap Pendapatan

Berdasarkan data penelitian tentang pengaruh modal terhadap pendapatan pedagang sayur mayur di pasar tradisional Batang Kuis Pekan diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh modal (X_1) terhadap pendapatan (Y) adalah $0,008 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara modal (X_1) terhadap pendapatan (Y). Artinya semakin tinggi modal yang digunakan pedagang untuk berjualan maka akan meningkatkan pendapatannya. Modal merupakan sesuatu yang sangat penting. Keberadaan modal dalam suatu usaha menjadi kunci pokok kelangsungan hidup dari usaha tersebut. Hal ini disebabkan karena besar kecilnya modal akan berdampak pada jumlah barang atau jasa yang diperdagangkan. Semakin besar modal yang digunakan maka akan semakin banyak jumlah barang atau produk yang dijual. Sebaliknya, semakin sedikit modal yang digunakan maka jumlah barang atau produk yang diperdagangkan juga sedikit. Dengan semakin banyaknya barang atau produk yang diperdagangkan akan meningkatkan pendapatan pedagang. Sebaliknya apabila modal yang digunakan sedikit, maka jumlah barang yang diperdagangkan juga sedikit yang pada akhirnya jumlah pendapatan yang diterima pedagang juga sedikit. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Siregar (2015), Nurhayati (2017), Wahyono (2013) dan Sudrajat (2014) yang menunjukkan modal usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan.

Pengaruh Jam Kerja (X_2) Terhadap Pendapatan

Berdasarkan data penelitian tentang jam kerja terhadap pendapatan pedagang sayur mayur di pasar tradisional Batang Kuis Pekan di ketahui nilai signifikansi untuk pengaruh jam kerja (X_2) terhadap

pendapatan (Y) adalah $0.964 > 0,05$ atau t hitung $-0.184 < 1,68$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap antara jam kerja (X_2) terhadap pendapatan

Hal ini mengindikasikan bahwa jam kerja bukan merupakan faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang sayur mayur. Pedagang sudah menyesuaikan jam kerja dengan kondisi dari pedagang yang bersangkutan. Menurut Artaman (2015) menyebutkan bahwa kontribusi lama kerja dalam satu hari belum tentu dapat meningkatkan tingkat pendapatan mereka karena menentukan jam kerja adalah para pedagang itu sendiri sehingga pendapatan dapat mengatur sendiri jam kerja untuk memperoleh pendapatannya. Meskipun jam kerja lebih pendek, bisa saja pendapatannya tidak jauh berbeda dengan pedagang yang jam kerja panjang karena pedagang dengan jam kerja lebih pendek membuka kios pada saat jam ramai pengunjung.

Pengaruh Lama Usaha (X_3) Terhadap Pendapatan

Berdasarkan data penelitian yang dilakukan pada lama usaha yang diberikan kepada pedagang sayur mayur di pasar tradisional Batang Kuis Pekan dapat diketahui nilai signifikan untuk pengaruh lama usaha (X_3) terhadap pendapatan (Y) adalah $0.877 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara lama usaha (X_3) terhadap pendapatan (Y).

Menurut Hentiani (2011) hal tersebut dimungkinkan dikarenakan untuk menjadi pedagang sayur mayur dipasar tradisional Batang Kuis Pekan tidak dibutuhkan suatu keahlian khusus maupun pengalaman. Semua orang bisa jadi pedagang tanpa harus memiliki keahlian khusus sehingga mau berapa lama mereka menekuni usahanya tidak akan mempengaruhi pendapatan.

Pengaruh Sewa Kios (X_4) Terhadap Pendapatan

Berdasarkan data penelitian yang dilakukan pada sewa kios (X_4) terhadap pendapatan (Y). Terbukti bahwa sewa kios memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pedagang. Melalui hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai signifikansi $0,003 < 0,05$ dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan pengujian terhadap 25 responden pedagang sayur mayur di pasar tradisional Batang Kuis Pekan pengujian ini secara statistik membuktikan bahwa sewa kios berdagang berpengaruh positif terhadap pedagang. Artinya semakin murah dan baik strategis lokasi berdagang maka pendapatan pedagang juga akan semakin tinggi. Sewa kios dan lokasi menunjukkan tempat dimana pedagang menjual barang dagangannya di pasar, apakah dekat dengan pintu masuk pasar, atau jauh masuk ke dalam pasar. Selain itu, berkaitan dengan seberapa jauh lokasi berdagang dengan tempat parkir dan mudah tidaknya dijangkau oleh pembeli. Lokasi usaha pedagang di pasar yang strategis akan menentukan banyak sedikitnya jumlah keuntungan yang diterima pedagang.

Lokasi yang paling ideal bagi pengusaha adalah lokasi yang dimana biaya operasinya paling rendah/ serendah mungkin, lokasi yang salah akan menyebabkan biaya operasi pedagang akan tinggi (Nurfiana, 2018). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurhayati (2017) yang menunjukkan bahwa lokasi usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih diucapkan kepada Dekan Fakultas Pertanian UMN Al-Washliyah yang sekaligus menjadi Pembimbing yaitu Ibu Dr. Leni Handayani, SP, MSi dan penguji I

Bapak Dian Habibie, SP, MP dan penguji II Bapak Sugiari, SP, MP atas arahan dan dapat di selesaikan dengan baik. Terima Kasih juga disampaikan kepada Ibu Sri Wahyuni, S.Si, M.Si selaku Wakil Dekan Fakultas Pertanian

DAFTAR PUSTAKA

- Alisjahbana, Ir. H. MA. (2003). Urban Hidden Economy Peran tersembunyi Sektor Informal Perkotaan, Lembaga Penelitian ITS: Surabaya
- Hentiani, .T.L. 2011, Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang informal di pasar sentral Medan. Tesis. Universitas Sumatera Utara
- Firdausa, R. A., dan Fitri. A. 2013. Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, dan Jam Kerja terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Pasar Bintaro Demak. Diponegoro Journal of Economics, Vol. 2, No. 1
- Suryani, Tatik. 2013. Perilaku Konsumen: Implikasi pada Strategi Pemasaran. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Toya, I Nengah., 2012. Pasar Tradisional Versus Pasar Modern. Diakses dari <http://diskominfo.karangasemkab.go.id/index.php/id/artikel/18-pasar-tradisional-versus-pasar-mod>
- Putri Ariani, A. 2017. Ilmu Gizi Dilengkapi dengan Standar Penilaian Status Gizi Dan Daftar Komposisi Bahan Makanan. Yogyakarta : Nuha Medika.